

PEMIKIRAN POLITIK RECEP TAYYIB ERDOGAN DAN PERKEMBANGANNYA DI TURKI

Savri Yansah

Prodi Filsafat Agama Pascasarjana IAIN Bengkulu
Email: savriyansah@gmail.com

Abstract: The background of this research is the secular state, initiated by Mustafa Kemal Atatürk in developing secular ideology in Turkey. On March 3, 1924 He formally abolished the Caliph on the earth of Turkey. For Mustafa Kemal Atatürk, the interference of Islam in various political activities, has brought decline of Islam. Mustafa Kemal promoted secular ideology to create a new civilization. Therefore, if Turkey advanced and modern, he must leave religion. This study used qualitative approach with library research method. With the formulation of this problem, namely: how political thoughts Recep Tayyip Erdogan and its development in Turkey and its contribution to Turkish politics. Based on the finding of this study, it can be concluded that the Recep Tayyip Erdogan's thought succeeded to change Turkey into a healthy and growing country. With his politeness and skill in politics, Recep Tayyip Erdogan through his political thought, assured the Turkish people that the secularism that had rooted in the time of Mustafa Kemal Atatürk, who abolished Islamic values, Recep Tayyip Erdogan also assured his people that with the Islamic identity, the glory of the Ottoman Empire, an Empire not only strong in defense, but also in the economy as well as making Islam a solution in life (Al-Islam huwa Al-Hall). The contribution of Recep Tayyip Erdogan's political thought a) is able to apply Islamic values in the life of the nation b) Islamic concepts combined in politics for the welfare of his people in the Turkish political order and c) and also is able to contribute in creating peace.

Abstrak: Latar belakang masalah penelitian ini adanya negara sekuler yang di cetuskan oleh Mustafa Kemal Atatürk dalam membuat ideologi sekuler di negara Turki. Pada tanggal 3 Maret 1924. Ia secara resmi menghapuskan Khalifah di bumi Turki. Bagi Mustafa Kemal Atatürk, campur tangan Islam dalam berbagai kegiatan politik, telah membawa kemunduran Islam. Mustafa Kemal membangun ideologi sekuler untuk melahirkan peradaban baru. Karena itu, jika Turki mau maju dan modern, ia harus meninggalkan agama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research. Dengan rumusan masalah, yaitu: bagaimana pemikiran politik Recep Tayyip Erdogan dan perkembangannya di Turki serta bagaimana kontribusinya terhadap politik di Turki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran Recep Tayyip Erdogan mampu membuat Turki kembali dari julukan "Orang Sakit di Eropa" menjadi negara yang sehat dan berkembang. Recep Tayyip Erdogan melalui pemikiran politiknya, meyakinkan rakyat Turki bahwa sekularisme yang telah berakar pada masa Mustafa Kemal Atatürk, yang menghapuskan nilai-nilai Islam. Recep Tayyip Erdogan juga meyakinkan rakyatnya, bahwa dengan identitas Islam, Turki bisa mengembalikan kejayaan Kekhalifahan Utsmaniyah, sebuah Kekaisaran tidak hanya kuat dalam pertahanan, tetapi juga dalam ekonomi serta menjadikan Islam sebagai solusi dalam hidup (Al-Islam huwa Al-Hall). Kontribusi pemikiran politik Recep Tayyip Erdogan a) mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan berbangsa b) Konsep-konsep Islam yang dipadukan dalam politik demi kesejahteraan rakyatnya dalam tatanan politik Turki dan c) mampu berkontribusi dalam menciptakan perdamaian
d) Menerapkan sistem pendidikan Islam

Kata Kunci : *Pemikiran Dan Politik, Recep Tayyip Erdogan*

Pendahuluan

Pada prinsipnya Islam memiliki ajaran tentang politik yang bermartabat sebagaimana yang dibawa oleh Rasulullah Saw, dan khalifah Rasyidin. Namun dalam waktu yang lama umat Islam terlena dan akhirnya dijajah oleh bangsa Barat. Kemudian muncul kembali dalam ide-ide kebebasan, persamaan dan persaudaraan serta demokrasi, terutama setelah revolusi Prancis tahun 1789 M. Timbul kesadaran dikalangan ulama dan pemimpin umat Islam akan kelemahan dan kejelekan pemerintahan absolut, yang umumnya berlaku di Dunia Islam, khususnya pemerintahan sultan-sultan. Kerajaan Usmani pada abad ke 19 dan 20 ini.¹

Kesadaran ini akhirnya melahirkan gerakan oposisi dan tuntutan kepada sultan-sultan yang memerintah

dan sekaligus juga khalifah agar meninggalkan pemerintahan absolut tersebut dan menggantinya dengan sistem pemerintahan demokrasi, konstitusional, berdasarkan hukum dan corak Islam.²

Gerakan dan tuntutan di atas pada mulanya timbul di Istanbul, sebagai pusat Kerajaan Usmani dan pusat khilafah. Setelah itu baru meluas ke negeri-negeri Islam lainnya, seperti Syria, Mesir, dan lain-lainnya. Dikota Istanbul gerakan menentang pemerintahan absolut sultan-sultan Kerajaan Usmani ini pada abad ke-19 dipelopori oleh tokoh-tokoh Tanzimat, Usmani Muda

¹Maidir Harun, *Khilafah dan Masyarakat Islam Modern*, (Padang: IAIN IB Press, 2006) h. 1

²Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1975), h. 106-107

Savri Yansah: Pemikiran Politik Recep Tayyip Erdogan

dan Turki Muda. Mereka umumnya kaum terpelajar Islam yang pernah mendapatkan pendidikan Barat atau setidaknya-tidaknya telah terpengaruh oleh paham dan ide-ide liberal dan sistem-sistem politik Barat.³

Di Syria dan Mesir, terjadi gerakan oposisi terhadap pemerintahan absolut sultan-sultan Kerajaan Usmani dipelopori dan dipimpin oleh ulama yang umumnya juga memahami ide-ide dan pemahaman demokrasi, konstitusi dan sistem-sistem politik dan pemerintahan Barat.

Gerakan anti pemerintahan absolut yang timbul di Dunia Islam ini yang terutama ditujukan kepada sultan-sultan Kerajaan Usmani bertambah meningkat setelah dipelajari bahwa salah satu penyebab kemunduran dan keterbelakangan yang dialami umat Islam adalah pemerintah absolut tersebut. Sehingga dengan demikian, persoalan pemerintahan sultan-sultan Kerajaan Usmani bertambah banyak dan sering dibicarakan, baik kalangan terpelajar Islam maupun oleh kalangan ulama.⁴

Namik Kemal (1840-1888), seorang pemimpin Usmani Muda, sangat gigih menuntut agar pemerintah absolut yang dijalankan sultan diganti dengan pemerintahan yang konstitusional. Namik Kemal mengemukakan ide-idenya inilah yang banyak mempengaruhi lahirnya konstitusi 1876 di Turki, walaupun akhirnya diakui bahwa konstitusi ini ternyata belum berhasil menghapus kekuasaan absolut Sultan Abdul Hamid yang memerintah waktu itu.⁵

Dalam gejala gerakan oposisi di atas, situasi berkembang terus sampai dengan awal abad ke-20 ini. Jika pada mulanya gerakan oposisi ini dilancarkan untuk menghapus pemerintah absolut dan kemudian membentuk suatu pemerintahan demokrasi dan konstitusional, karena dipandang lebih sesuai dengan ajaran Islam, maka kemudian tujuannya lebih luas dari itu. Hal ini terjadi setelah Mustafa Kemal Attatur terpilih menjadi Presiden Republik Turki pada tahun 1920 M. Ia menghapus lembaga kesultanan dan khilafah. Sehingga dengan demikian persoalannya berkembang menjadi lebih kompleks.⁶

Pada mulanya Mustafa Kemal Attatur menghapus lembaga kesultanan, yang dianggap sebagai pemegang kekuasaan politik. Setelah itu, kekuasaan politik dipegang oleh Presiden. Selanjutnya sultan hanya berfungsi sebagai khalifah yang hanya memiliki

kekuasaan rohani atau agama (spiritual power) tetapi, setelah itu Mustafa Kemal melihat adanya kekacauan-kekacauan dalam pelaksanaan pemerintahan dalam

Republik Turki, dimana ada Presiden dan khalifah, Presiden dianggap memegang kekuasaan politik (temporal power) dan khalifah sebagai spiritual power maka timbul gagasan untuk menghapuskan lembaga kekhalifahan.

Gagasan ini dibicarakan dalam Majelis Nasional Agung Turki, sebagai pemegang kedaulatan tertinggi dalam Republik Turki. Akhirnya diputuskan secara resmi penghapusan lembaga kekhalifahan tersebut pada tanggal 3 Maret 1924 M. Maka dengan demikian, hanya ada satu kepala pemerintahan tertinggi dalam negara Republik Turki, yaitu presiden.⁷

Sejak saat itu persoalan pemerintahan di dunia Islam bertambah rumit dan kompleks, sebab selama ini khilafah dipandang sebagai seorang yang memegang pimpinan tertinggi umat Islam di seluruh dunia, dalam urusan politik dan agama, sebagai ganti dari Nabi Muhammad Saw. Akhirnya timbul bermacam-macam reaksi dari dunia Islam, terutama dunia Islam yang memandang khilafah tetap harus dipelihara dan dipertahankan. Munculnya suara-suara keras dari kalangan ulama yang menganggap khilafah sebagai satu-satunya sistem pemerintahan yang Islami. Sistem pemerintahan ini wajib ditegakkan dan dipertahankan eksistensinya, sesuai dengan dalil-dalil dan argumen yang dikemukakan oleh orang-orang yang berpandangan demikian.⁸

Turki merupakan sebuah negara yang sebelumnya lebih dikenal sebagai Negara sekuler, hal tersebut tidak lepas dari peran Mustafa Kemal Ataturk dalam menyusupkan ideologi sekuler di negara yang menjadi perbatasan antara Asia dan Eropa ini. Pada tanggal 3 Maret 1924 secara resmi ia menghapus khalifah di bumi

Turki. Bagi Kemal, ikut campurnya Islam dalam lapangan publik, termasuk politik, telah membawa kemunduran

Islam. Kemal membandingkan bahwa Barat berani meninggalkan agama dari lapangan politik dan melakukan sekularisasi sehingga melahirkan peradaban yang tinggi. Karena itu, kalau Turki mau maju dan modern, tidak ada jalan lain kecuali meniru Barat dengan melakukan sekularisasi juga.

Masyarakat Turki harus diubah menjadi Barat.⁹ Dibawah kepemimpinan Mustafa Kemal, Turki mendeklarasi diri sebagai negara sekuler, posisi agama berada diruang privat dengan dibawah kontrol negara.

³Maidir Harun, *Khilafah dan Masyarakat Islam Modern*, h. 1

⁴Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1975), h. 109

⁵Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1975), h. 106-107

⁶Maidir Harun, *Khilafah dan Masyarakat Islam Modern*, h. 3

⁷Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1975), h. 111

⁸Muhammad Iqbal, dan Amin Husein Nasution, *Pemikiran Politik Islam Dari Masa Klasik Hingga Indonesia Kontemporer*, (Kencana, 2010), h. 111

⁹Muhammad Iqbal, dan Amin Husein Nasution, *Pemikiran Politik Islam Dari Masa Klasik Hingga Indonesia Kontemporer*, h. 112.

Savri Yansah: Pemikiran Politik Recep Tayyip Erdogan

Dan juga Sekularisme bagi Mustafa Kemal adalah pilihan paling tepat untuk membawa Turki menjadi lebih baik, sejajar dengan negara-negara Barat, khususnya Eropa. Gagasan sekularisme semakin kokoh karena, konstitusi Turki dikawal oleh militer, yang berada di bawah kontrol Mustafa Kemal. Militer adalah tangan besi kekuasaannya untuk mendukung gagasannya.¹⁰

Namun seiring perkembangan yang ada, sekularisme menjadi faktor merosotnya eksistensi pemerintahan dan masyarakat yang ada di Turki, sehingga hati nurani mereka bergejolak untuk menuju perubahan Turki yang lebih baik lagi dan hal tersebut terlihat ketika secara perlahan kedigdayaan militer dalam mengawal konstitusi warisan Mustafa Kemal perlahan mencair dan mengarah pada perubahan-perubahan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan di Turki. Gelombang demokratisasi diseluruh penjuru dunia pada tahun 1980-an diiringi gelombang kesadaran politik masyarakat sipil di berbagai belahan dunia, dan khusus untuk Turki keinginan untuk menjadi bagian dari Uni Eropa prasyaratnya adalah menjalankan demokrasi utuh, turut membuka mata banyak orang di Turki. Mereka melihat gagasan sekularisme ala Mustafa Kemal telah kehilangan orientasi dan mencoba bermain jalur politik secara sehat, mereka mendirikan partai dan mengikuti pemilu secara konstitusional.¹¹

Hal itu juga dijadikan sebagai momentum kebangkitan politik Islam oleh kalangan menengah muslim dan pengusung ide-ide Islam disusul pendirian partai-partai berbasis Islam. Meski demikian, dalam perjalanannya demokrasi ala Turki masih saja didominasi oleh Partai penguasa beraliran nasionalis sekuler, mereka cukup berpengaruh di Mahkamah Nasional, pengikut setia almarhum Mustafa Kemal. Akibatnya, banyak partai-partai berideologi Islam dibekukan karena alasan berideologi yang menurut mereka tidak sesuai dengan konstitusi Turki, di sini intervensi militer juga sangat kuat.¹²

Namun hal tersebut tidak menghalangi para pejuang yang mengusung konsep Islamisme di negara Turki, dimulai dari sosok yang terkenal sebagai tokoh gerakan Islam, dan mendapatkan kehormatan sebagai "Seorang Pejuang Islam", atas perjuangannya yang gigih, tak mengenal lelah, sepanjang hidupnya untuk menegakkan cita-cita Islam di tengah-tengah

kehidupan politik Turki yang sekuler.

Masyarakat Turki mengenalnya dengan nama lengkap, Necmettin Erbakan. Ia membangun "Gerakan Islamis" di Turki, yang harus menghadapi kehidupan sekuler yang keras, dan kuatnya dominasi militer, yang menjadi 'garda depan' sistem sekuler di negeri yang pernah menjadi pusat kekhalifahan Islam.

Berawal dengan memenangkan pemilu tahun 1996 oleh partai yang dipimpin sendiri dan partai yang mengusungnya yaitu partai Islam Refah, Erbakan kemudian melakukan kerjasama dengan pemimpin Partai Tanah Air, Tancu Ciller, dan kemudian membentuk pemerintahan Turki, dan Erbakan menjadi perdana menteri. Tetapi, umur pemerintahannya tidak panjang, hanya satu tahun, karena dibubarkan militer Turki, yang tidak ingin Erbakan mengembangkan pandangan-pandangannya yang Islamis itu, kemudian menjadi sebuah kebijakan Turki. Hal tersebut merupakan kasus penjegalangan yang menimpa Necmettin Erbakan tahun 1997 saat memimpin dan merupakan salah satu contoh ketegangan nasionalis-Islamis yang masih saja mewarnai kultur politik Turki.¹³

Namun perjuangan Islamisasi di Turki tidak berhenti begitu saja, seperti yang diketahui, murid dari Necmettin Erbakan yaitu Recep Tayyip Erdogan bersama Abdullah Gul memegang tongkat estafet dalam mendirikan partai berbasis Islam. Langkah gigih dari keduanya dalam memperjuangkan ideologi Islam di Turki memiliki kesamaan dengan guru mereka. Terbukti melalui partai AKP (Adalet Ve Kalkinma Partisi, Partai Keadilan dan Pembangunan) yang mereka dirikan pada tanggal 14 Agustus 2001, mendapat apresiasi dari masyarakat dengan melihat perkembangan serta keberhasilannya berupa kemenangan pemilihan umum pada tahun 2002. AKP pun menjadi partai yang berkuasa yang mendapatkan 367 kursi dari total 550 kursi di parlemen.¹⁴

Kemenangan AKP terulang lagi pada pemilihan umum tahun 2007, partai kepemimpinan Recep Tayyip Erdogan itu memenangkan jabatan strategis yakni jabatan Presiden yang diduduki oleh Abdullah Gul, sedangkan Perdana Menteriya diduduki oleh Recep Tayyip Erdogan dan menguasai mayoritas kursi di parlemen. Sepak terjang Erdogan dan kebijakannya, salah satunya adalah mengembalikan kebiasaan lama yaitu pengajaran Al Quran dan Hadits di sekolah-sekolah negeri di Turki yang sudah lama dihilangkan, dan kebebasan berhijab di kampus-kampus di Turki.¹⁵

¹⁰Niyazi Berkes, *The Development of Secularism in Turkey*, (Montreal: McGill University Press, 1953), h. 465.

¹¹Gagasan Mustafa Kemal juga banyak dipengaruhi konsepsi rasional yang dibangun oleh Ziya Gokalp yang juga kalangan nasionalis. *Principles of Turkism*, alih Bahasa Robert Devereux (Leiden: E.J. Brill, 1968), h. 38-42.

¹²Peena, *Biografi Tokoh Dunia Islam*, <http://Pena-MyLife. Blogspot. Co.Id. /2012/04/ Biografi-Necmettin-Erbakan.Html>, Akses Pada Bulan Desember 2017.

¹³Historical of Development Party <http://eng.akparty.org.tr/english/index.html>, akses pada tanggal 6 November 2017

¹⁴Peena, *Biografi Tokoh Dunia Islam*, <http://Pena-MyLife. Blogspot. Co.Id. /2012/04/ Biografi-Necmettin-Erbakan.Html>, Akses Pada Bulan Desember 2017.

¹⁵Historical of Development Party <http://eng.akparty.org.tr/english/index.html>, akses pada tanggal 6 November 2017

Savri Yansah: Pemikiran Politik Recep Tayyip Erdogan

Partai AKP bukan hanya partai moderat, tapi ia partai Islami yang memadukan nilai-nilai keagamaan dan kehidupan politik. Berdasarkan keyakinan bahwa partai Islam adalah partai yang mampu memposisikan ajaran Al-Quran dan Hadits dalam bentuk prinsip-prinsip dasar yang cakap dalam mengatur Negara dan masyarakat. Inilah yang ditunaikan oleh partai AKP, dimana ia berjuang demi menegakkan keadilan sosial dan menghormati nilai-nilai keagamaan, mengagumi nilai-nilai keagamaan, memenuhi kesejahteraan masyarakat, menjamin kebutuhan mereka terhadap pendidikan dan kesehatan, serta mendorong potensi negaranya.¹⁶

Segala sesuatu yang bertentangan, yang melihat di dua masa sebelumnya yaitu Turki dimasa utsmani dan Attaturk, semua dapat dilihat sekarang ini. Turki di masa Erdogan yang telah terintegrasi, moderat setelah sebelumnya ekstrem. Seolah-olah Turki ketiga ini dalam masa perbaikan dan berdamai. Turki ketiga ini Islami, namun moderat. Ia sekular, namun moderat, ia negara kebangsaan, namun moderat. Ia termasuk kategori Barat Eropa, namun moderat. Ia termasuk Timur, namun moderat. Erdogan mengetahui, dan ini bentuk kecerdasannya dalam hal politik, dari sisi taktik dan strategi, bagaimana melepaskan bendera-bendera dan senjata dari tangan militer dan kaki tangannya di partai-partai dan basis politik.¹⁷

Kemajuan pesat negara Turki di bawah kepemimpinan Erdogan sebagai Perdana Menteri membuat Turki kini disegani sebagai salah satu negara terkuat di Eropa. Dan membuat namanya semakin melambung sebagai salah satu pemimpin terbaik dunia. Sehingga pemilihan umum tahun 2011, AKP (Adalet ve Kalkinma Partisi) mendapat kepercayaan dari masyarakat untuk memenangkan kembali dan Erdogan menjabat sebagai Perdana Menteri priode berikutnya pada pemilihan umum untuk menyampaikan aspirasi masyarakat Turki.¹⁸

Ketika masa jabatannya sebagai Perdana Menteri Turki selesai pada tahun 2014, Recep Tayyip Erdogan kemudian mencoba mencalonkan diri sebagai Presiden Turki dengan dukungan dari partai AKP (Adalet ve Kalkinma Partisi). Hasilnya pada tanggal 10 Agustus 2014 Erdogan berhasil terpilih sebagai Presiden Turki melalui pemilihan umum menggantikan presiden sebelumnya dengan masa jabatan selama lima tahun.

¹⁶Syarif Thagian, Erdogan: Muadzin Istanbul Penakluk Sekularisme Turki., h. 51.

¹⁷Syarif, Thagian, Erdogan Muadzin Istanbul Turki Penakluk Sekularisme Turki, pustaka Al-kausar, Jakarta : 2011, h. 3

¹⁸Syarif, Thagian, Erdogan Muadzin Istanbul Turki Penakluk Sekularisme Turki, h. 4

Keberhasilan Erdogan merebut hati rakyat Turki adalah bukan program ekonomi atau 'sekulernya' semata, tapi terutama karena program Islamisasinya yang mengesankan. Pesan Islam dari kebijakan-kebijakan politiknya yang dibawa damai oleh Erdogan menyebabkan ia dikagumi masyarakat dan terus dibenci oleh kaum sekuler ekstrim. Sebelum menjadi presiden, seperti yang telah disinggung penulis di atas, Erdogan telah konsisten memperjuangkan jilbab di Turki. Hingga dua anaknya harus ia sekolahkan di Amerika, karena pemerintah Turki melarang mahasiswa berjilbab. Hingga kini menjadi presiden, Erdogan pun terus konsisten menjalankan program Islamisasinya, seperti membebaskan pakaian jilbab di seluruh sektor, melarang minuman keras, mendukung perjuangan Palestina, mendukung presiden Mursi yang digulingkan dan lain-lain.

Sebagai bentuk pemikirannya, baik di dalam maupun luar negeri, Recep Tayyip Erdogan memberi banyak perubahan diberbagai sektor, tidak terkecuali transformasi sekularisme masa Mustafa Kemal menjadi Islamisme Turki masa Erdogan, yang pada dasarnya berbeda dengan Islamisme masa Turki Usmani (Ottoman). Perjuangan Erdogan mengembalikan nilai-nilai Islam di Turki dengan implementasi kebijakan-kebijakan politik pemerintahannya, telah mampu mengangkat martabat masyarakat Turki yang mayoritas beragama Islam, begitupun pula dengan keberhasilannya memberi kebebasan dalam menjalani syariat Islam secara nyaman di kalangan masyarakat Turki, kemudian dengan Kebijakan politik Erdogan yang memiliki esensi berupa menumbuhkan ke-Imanan yang menjadi tempat kembalinya tindakan-tindakan manusia dalam bersosial ataupun berpolitik. Capaian politik pemerintahan Erdogan melalui kebijakannya.

Selama berproses dalam dunia perpolitikan, kebijakan Erdogan yang mengarah terhadap Islamisme Turki masa kini, tidaklah sedikit menuai respon dari berbagai pihak, baik respon positif ataupun sebaliknya. Bahkan banyak pula ancaman yang memiliki tujuan untuk menghalang-halangi langkah politik dari Erdogan. Namun dengan konsistensi gerakan Islamismenya, Turki sampai saat ini oleh negara-negara dunia masih dipandang sebagai negara yang Islamis dengandimensiketiga, dimulaidari Islamisme Turki Usmani, Sekularisme Republik Turki dan Islamisme Turki kontemporer atau masa Recep Tayyip Erdogan. Terkait dengan peran Erdogan dalam mewujudkan Islamisasi di Turki melalui politiknya, tentu penulis akan mendeskripsikan corak pemikiran politik Recep Tayyip Erdogan dan kontribusinya di Turki.

Rumusan Masalah Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, sesuai dengan

judul Proposal Tesis ini maka masalah pokok yang diangkat dalam pembahasannya adalah Bagaimana Pemikiran Politik Recep Tayyip Erdogan dan Perkembangan Politik di Turki ?

Metode Penelitian

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan {library research}, yaitu; penelitian kepustakaan hanya memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data. Penelitian kepustakaan membatasi penelitiannya pada bahan-bahan yang ada pada perpustakaan saja tanpa melakukan penelitian lapangan.¹⁹ Maksudnya, penelitian kepustakaan hanya dibatasi pada buku-buku dan sumber kepustakaan lainnya.

Pengertian Politik Dalam Islam

Sebelum membahas pemikiran politik Recep Tayyip Erdogan terlebih dahulu penulis akan menguraikan tentang pengertian dan definisi politik secara umum. Mendefinisikan merupakan proses mengenali suatu hal secara tepat dan benar. Tanpa, kita memahami definisi sesuatu, maka kita akan sulit untuk memahami hal itu. Cara pandang kita terhadap sesuatu akan mempengaruhi pemahaman kita terhadap hal yang kita pandang tersebut, apabila kita mengenali lensa yang mempunyai warna tertentu, maka pengamatan kita akan diwarnainya.

Terlebih dahulu penulis akan mengemukakan definisi politik secara etimologi. Politik dalam bahasa Inggris dari kata *politich*. Dalam bahasa Arab *siyasah*, dalam bahasa Yunani *politicos* yang berarti menyangkut warga Negara, *polites* (seorang warga Negara), *polis* (Negara atau kota), *politeia* (kewarganegaraan)²⁰ Politik berasal dari bahasa Yunani yaitu *polis* yang berarti Negara kota. Secara etimologi kata politik masih berhubungan erat dengan kata politik yang berarti hal-hal yang berhubungan dengan politik. Kata politik berarti orang-orang yang menekuni hal-hal yang berkaitan dengan politik. Plato menamakan bukunya tentang Negara ideal dengan sebutan *politeia*, dan muridnya Aristoteles menyebut dalam karangannya mengenai soal-soal kenegaraan dengan politikon.

Pembahasan

Bangkitnya Islam kembali di Turki dalam periode Pasca-Kemalis, merupakan suatu fenomena yang ter-

jadi bersama-sama dengan pengendoran sekularisme. Pengaruh umum dari Islam pada masyarakat Turki, setelah tertimpa pengaruh reformasi-reformasi sekular yang dilakukan di negeri itu. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai tradisi Islam masih ada dalam kehidupan nasional rakyat Turki, dan hubungan Turki dengan Negara-negara Muslim.

Semua usaha untuk melakukan reformasi dalam bidang agama di Turki kurang lebih telah gagal. Setelah *coup d'etat* tentara pada tanggal 27 Mei 1960, tuntutan rakyat untuk terjemahan autentik Al-Qur'an ke dalam bahasa Turki disuarakan kembali. Kelompok agama tidak begitu menaruh perhatian pada tuntutan itu, sekalipun beberapa surat kabar Turki menerbitkan pertanyaan-pertanyaan tentang itu untuk menarik pandangan umum. Salah satu tuntutan jawaban terhadap pertanyaan itu adalah tentang shalat yang harus dilakukan dalam bahasa Turki.

Mantan Direktur Urusan Agama, Omer Nasuhi Bilmen berkata dalam suatu statemen kepada pers, bahwa menurut prinsip-prinsip syaria'ah, melakukan shalat dalam bahasa Turki tidak dibolehkan. Pemerintah mengambil sikap yang netral terhadap perdebatan pendapat ini, dan masalah itu berakhir dalam keadaan tidak menentu.²¹

Kebangkitan Islam kembali di Turki pada tahun-tahun akhir ini telah menarik perhatian beberapa pengamat Barat. Sementara dari mereka melahirkan ketakutan bahwa hal itu akan membawa kebangkitan fanatisme. Jika hal yang sedemikian itu berkembang, maka hal itu akan berakibat menghapus banyak kerja yang telah dilaksanakan oleh pembaruan-pembaruan Turki lebih dari satu Abad lalu. Pendapat-pendapat yang semacam ini didasarkan kepada pandangan dangkal terhadap situasi menyeluruh. Kebangkitan kembali Islam menunjukkan perhatian yang murni diantara kelas yang terdidik dari rakyat Turki dalam mempelajari Islam. Harus diingat bahwa sentimen nasional ini, yang begitu kuat di Turki, sebagian besar juga bercampur dengan sentiment Islam. Sebagaimana disebutkan diatas. Rupanya hal itu merupakan tanggapan nasional dari rakyat Turki terhadap dorongan nasional yang kuat terhadap agama. Adalah merupakan bukti yang jelas, bahwa sekularisme telah gagal untuk memenuhi tuntutan-tuntutan sosial dan kultural.²²

Pemikiran politik Recep Tayyip Erdogan

Secara politis negara Turki telah mempunyai pandangan bahwa Turki adalah anggota dari peradaban

¹⁹Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), h.1-2

²⁰Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, 2002), Cet. I. hal.

²¹Syarif Thagian, *Erdogan: Muadz in Istanbul Penakluk Sekularisme Turki*, h. 29

²²H.A. Mukti Ali, *Islam dan Sekularisme di Turki Modern*, Jakarta: Djambatan, 1994, h.144.

Savri Yansah: Pemikiran Politik Recep Tayyip Erdogan

Barat. Dalam hal loyalitas kultural, rakyat Turki terus mempertahankan identitas mereka dengan Islam. Pentingnya pendidikan Islam bagi anak-anak Turki ditegaskan di antara segenap lapisan masyarakat pada tahun-tahun akhir ini. Surat kabar-surat kabar harian dan berkala Turki menerbitkan banyak artikel tentang keharusan pendidikan Islam bagi pemuda-pemudi. Semangat orang-orang Turki modern untuk menjadi suatu bangsa yang modern dan demokratis, selalu disertai dengan kesadarannya yang mendalam tentang watak dan ideal ke-Turkian dan keislaman.²³

Pendidikan agama mulai diadakan atas dasar perintah oleh rezim Republik di bawah tekanan opini rakyat. Pada waktu Partai Demokrat memegang kekuasaan pada bulan Mei 1950, rezim baru itu memperkenalkan pendidikan agama secara wajib, dan mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan untuk pelaksanaan kebijaksanaan itu.

Ketaatan orang-orang Turki untuk melakukan shalat, berpuasa, dan membangun masjid-masjid yang indah adalah sangat terkenal.²⁴ Orang Muslim dari luar negeri yang datang ke Turki akan sangat terkesan oleh disiplin dan tertib yang dilakukan oleh orang-orang Muslim Turki di dalam masjid-masjid mereka. Kedatangan orang-orang muslim ke masjid di kota-kota dan juga desa-desa adalah peristiwa biasa. Adzan dikumandangkan dalam bahasa Arab sejak tahun 1950, dan salat juga dilakukan dalam bahasa Arab seperti biasanya. Pembacaan Al-Qur'an oleh imam biasanya indah sekali, dan suaranya merdu.

Sa'di seorang penyair masyhur dari Persia dalam salah satu dari syairnya menyatakan bahwa orang-orang Turki itu diberi rahmat dengan keindahan pada permulaan penciptaannya.²⁵ Tetapi Allah memberikan banyak sifat baik kepada bangsa Turki, yang berupa kecerdasan otak dan watak yang baik, seperti keberanian, simpati yang mendalam terhadap sesama manusia, termasuk musuhnya, sabar dalam menghadapi kesulitan, jujur dalam tujuan, ikhlas dalam kata-kata dan perbuatan, cinta yang mendasar terhadap keluarga dan bangsa, dan dorongan kuat untuk memegang pimpinan dalam setiap lapangan hidup.

Adalah sifat-sifat ini yang memungkinkan bangsa Turki untuk mempertahankan kedudukan mereka sebagai pemegang bendera Islam selama seribu tahun lamanya. Perkembangan-perkembangan ini merupakan manifestasi dari ikatan-ikatan persaudaraan Islam yang ada antara bangsa Turki dengan bangsa-bangsa

seagama di bagian-bagian lain dunia ini. Bangkitnya negeri-negeri Muslim yang merdeka di Timur Tengah, Afrika Utara, Asia Tenggara, dan Timur Jauh telah memperkuat kemungkinan kerjasama kebudayaan, ekonomi, dan politik, di antara negeri-negeri itu dengan Turki.

Kebudayaan Turki mempunyai beberapa persamaan dengan kebudayaan Barat, hal ini disebabkan faktor-faktor sejarah dan geografis. Di antara bangsa-bangsa Muslim, bangsa Turki mempunyai selera tinggi untuk merayakan perayaan-perayaan nasional mereka dengan keanggunan dan kesyahduan. Dua perayaan yang penting dalam penanggalan Islam, Idul Fitri dan Idul Adha, masing-masing secara resmi dirayakan selama tiga hari. Hari Nasional Turki dirayakan pada tanggal 29 Oktober, untuk mengingatkan berdirinya Republik Turki.²⁶

Kantor-kantor pemerintah dan organisasi-organisasi sosial swasta menaruh perhatian dalam melakukan program-program kesejahteraan sosial, untuk meningkatkan kedudukan sosial wanita-wanita Turki. Kızılay (Bulan Sabit Merah) padanan dari Palang Merah memberikan segala macam bantuan kepada fakir-miskin dan orang-orang yang memerlukan, terutama para korban malapetaka dan bencana nasional. Ia juga mengatur keberangkatan jamaah haji ke Mekkah. Dalam beberapa kejadian, organisasi ini juga memberikan bantuan kepada korban banjir dan gempa bumi di negeri-negeri lain.

Kemajuan Turki dalam bidang sosial, kebudayaan, ekonomi dan politik pada tahun-tahun belakangan ini menunjukkan bahwa dari semua negeri di Timur Tengah,²⁷ Turki adalah negeri yang paling cocok untuk perkembangan demokrasi. Perkembangan institusi-institusi demokrasi sedikit demi sedikit tetapi tetap, adalah suatu bukti bahwa di Turki terdapat pembawaan yang asli di antara rakyatnya untuk mendapatkan tatanan sosial yang progresif dan demokratis. Sebaliknya, kebangkitan kembali Islam telah menolak konsepsi yang salah di antara para pengamat Barat, bahwa Islam dan demokrasi adalah tidak bias berjalan bersama-sama.

Memang mungkin juga ada beberapa kesalahan dalam menerapkan demokrasi di Turki, dari pandangan Barat, tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa arah perkembangannya adalah menuju kepada sistem yang lebih baik, yang didasarkan kepada struktur ekonomi yang mencukupi diri sendiri.

²³Syarif Thagian, Erdogan: Muadzim Istanbul Penakluk Sekularisme Turki., h. 148.
²⁴Akbar S. Ahmed, 2002, Rekonstruksi Agama Islam, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, h. 156.

²⁵H.A. Mukti Ali, Islam dan Sekularisme di Turki Modern, h. 150.

²⁶Ajid Thahir, Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, h. 219.

²⁷Ira M. Lapindus, Sejarah Sosial Umat Islam, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1988, h. 74.

Savri Yansah: Pemikiran Politik Recep Tayyip Erdogan

Ketika kekuasaan sudah ditangan, maka identitas harus lebih ditegaskan. Inilah yang dilakukan Recep Tayyip Erdogan. Dirinya berhasil meyakinkan rakyat Turki, bahwa sekularisme yang pernah ada menjadi penerapan ideologi Turki sebelumnyayaitu masa Mustafa Kemal Attaturk, yang menihilkan nilai-nilai Islam, adalah masa kegelapan yang membuat negeri Turki berada dalam kendali nasionalis sekuler. Erdogan meyakinkan rakyatnya, bahwa dengan identitas Islam, Turki bisa mengembalikan kejayaan Kekhalifahan Utsmani, kekhalifahan yang tidak hanya kuat dalam segi pertahanan, tapi juga dalam perekonomian. Karena kemampuannya dalam mengelola negara dan keberaniannya dalam mengembalikan identitas keislaman Turki, maka tak heran jika ada yang menyebutkannya sebagai "Sultan Turki Era Modern". Erdogan mampu memainkan peran dalam diplomasi internasional, baik dengan cara soft approach maupun

dengan cara-cara yang tegas tanpa kompromi.²⁸ Recep Tayyip Erdogan, melalui pemikiran politik dalam negerinya. Saat menjabat walikota Istanbul, Erdogan sukses dalam menanamkan sosoknya sebagai penolong bagi orang-orang miskin dan orang-orang yang membutuhkan bantuan. Dimana ia telah banyak memberikan bantuan kepada orang banyak, baik bantuan uang maupun materi. Dalam waktu bersamaan, Erdogan masih tetap menunjukkan sosok orang yang taat beragama dan menjalankan shalat tepat pada waktunya. Ia selalu menyertakan dalil dari Al-Quran dan Hadits dalam setiap pidato dan sambutan-sambutannya. Sebagai pemimpin dalam tatanan birokrasi kota Istanbul, ia mampu memanfaatkan posisinya sebagai atlitu. Terlebih Erdogan secara tidak langsung memberi teladan dan memberi pengaruh besar terhadap masyarakatnya Turki menjadi ummat muslim yang baik.²⁹

Termasuk memberikan beasiswa kepada para pelajar pada awal-awal tahun ajaran pendidikan.³⁰ Tindakan tersebut terealisasi pula pada dukungan peran kebijakan Erdogan dalam berbagai sektor yang di antaranya, Menggratiskan biaya pendidikan dimana semua biaya kuliah untuk Rakyat Turki ditanggung oleh pemerintah dan meningkatkan biaya riset atau penelitian ilmiah demi tujuan menjadi negara nomor satu pada tahun 2023, mengembalikan kebiasaan lama yaitu pengajaran Al Quran dan Hadits di sekolah-sekolah negeri di Turki yang sudah lama dihilangkan, dan kebebasan berhijab di kampus-kampus di

Turki, mewajibkan pendidikan agama Islam dari tingkat sekolah dasar dan menengah untuk 12 jenjang kelas. Sebelum ini, pendidikan agama hanya tersedia di sekolah menengah berbasis agama seperti Aliyah di Indonesia yakni mulai di kelas 9.

Dengan demikian, Erdogan telah membebaskan PAI dari stigma sebagai sebuah pendidikan formalitas demi memenuhi tuntutan sertifikasi akademik seorang pelajar. Adapun pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua, diharapkan memungkinkan siswa untuk memahami Al-Qur'an.³¹

Analisis penulis dengan adanya pemikiran politik yang dirancang oleh Recep Tayyip Erdogan membuat rakyat Turki menjadi semangat dalam menuntut ilmu, serta mampu menjadikan Islam sebagai solusi dalam segala bidang persoalan yang dihadapi oleh masyarakat Turki.

Perubahan yang terjadi pada Turki sekarang membuat Fowler mengatakan bahwa Turki sekarang dianggap Amerika sebagai penyebab utama ketidakstabilan di Timur Tengah. Ottoman baru mendominasi politik dalam dan luar negeri sejak partai keadilan dan pembangunan berhasil mencapai kekuasaan pada tahun 2002, dan dengan ini Turki berubah dari Atatürk menuju Ottoman baru.

Perkembangan politik Turki menunjukkan bahwa setiap kali partai penguasa berhasil melewati halangan yang dihadapi dalam kanca perpolitikan dalam dan luar negeri, Ottoman baru memperoleh kekuatan tambahan dan hegemoninya terhadap politik dalam dan luar negeri semakin bertambah.³²

Konsep baru negara Turki yang fondasinya dibangun oleh menteri luar negeri Turki Ahmad Davutoglu melalui ceramahnya yang sering disampaikan adalah terbentuk dari tiga pilar Utama, pilar pertama adalah perdamaian Turki dengan identitas dirinya yang Islami dan kembali pada akar Ottoman yang dahulu. Pilar kedua adalah menanamkan rasa akan kebebasan Ottoman dan percaya diri pada saat melakukan politik luar negeri serta menghilangkan rasa rendah diri di hadapan negara lain. Adapun pilar yang ketiga adalah selalu terbuka terhadap Barat dan melakukan hubungan yang berimbang dengan Timur Tengah.

Pandangan Ottoman baru bukan berarti menyebarkan politik perluasan wilayah Ottoman, dan juga bukan kembali pada masa lalu. Pemahaman ini juga telah mengakibatkan perdebatan di dalam negeri Turki sendiri yang dikarenakan oleh adanya pertika-

²⁸Kompas.com, Turki Akan Kembalikan Pelajaran Bahasa Arab dan Ottoman <http://internasional.kompas.com..akses.pada.hari.Senin,8Desember.2014>.

²⁹Syarif Thagian, Erdogan: Muadzsin Istanbul Penakluk Sekularisme Turki, h.61-63

²⁸Syarif Thagian, Erdogan: Muadzsin Istanbul Penakluk Sekularisme Turki, h.vi-vii.

²⁹Erdogan: Muadzsin Istanbul Penakluk Sekularisme Turki..h. 26.

³⁰Erdogan: Muadzsin Istanbul Penakluk Sekularisme Turki..h.Viii.

Savri Yansah: Pemikiran Politik Recep Tayyip Erdogan

ian antara modernitas dan tradisional atau islam dan secular. Pertikaian ini dialami oleh Turki sejak pendirian negara republik dan penghapusan kekhalifahan pada tahun 1924.

Doktrin Kemalis berupa sekularisasi penuh dan menjunjung tinggi konsep nasionalisme. Dalam teori, agama dan negara diharapkan berfungsi secara sendiri-sendiri. Namun dalam prakteknya, agama berada di bawah kekuasaan negara dengan didirikannya Direktorat Urusan Agama langsung di bawah supervisi Perdana Menteri.³³ Keadaan ini menimbulkan pertentangan yang tajam antara golongan sekularis dan Islamis di mana agama telah dikebiri hak-haknya oleh negara. Munculnya berbagai peraturan-peraturan pemerintah yang telah membuat ruang gerak agama menjadi begitu sempit dan terbatas. Secara perlahan, kebijakan Kemalis itu berakibat kepada runtuhnya emansipasi negara dalam spirit agama mewujudkan perubahan Turki yang adil dan sejahtera.

Recep Tayyip Erdogan menjelaskan transformasi persendian ini pada posisi Turki di llihat dari sisi geopolitik melalui pengaturan pandangan dunia Utsmani yang lama sebagai ganti dari Taimin arah Ankara menuju Eropa Barat. Dan secara praktis, sumbu politik di Turki dalam delapan tahun sebelumnya terkonsentrasi di kisaran geografis yang terbentang antara Bashrah dan Gaza, tanpa melupakan Kabul dan Teheran, serta di bagian Timur laut ada Balqafqas yang terletak antara Baku Tiblisi. Begitu juga di Balkan yang memberikan Zaman modern secara berulang-ulang, karena pada abad ke 19 terjadi bentrokan ketika Istanbul bentrok dengan orang-orang Yunani dan Serbia.

Kemudina muncul pemikiran politik dari pemerintahan Erdogan yang memerintahkan untuk pertama kalinya pada tahun 2002 bagaikan sebuah titik hyang mengembalikan persendian dalam sejarah Turki, belum lagi tuduhan yang diluncurkan kepada Erdogan karena berusaha menghidupkan kembali semangat Ottoman lagi. Terutama dengan suasana kebebasan menjalankan syariat agama yang mendorong pemerintahan Erdogan untuk melegalkan jilbab bagi wanita muslima, para siswi di sekolah islam, dan upacara keagamaan. Selain itu rencana Erdogan untuk berdamai dengan kaum minoritas, menyatakan siap tempur dengan Israel karena latar belakang politiknya di bumi palestina, dan perjanjian yang ditandatangani oleh negara-negara Islam.³⁴

Namun pada masa Recep Tayyip Erdogan, walau sejatinya Konstitusi Turki menunjukkan bahwa bentuk tatanan Negara di Turki adalah republik demokratik sekular. Akhirnya realita yang terlihat adalah bahwa upaya yang dilakukan oleh Erdogan melalui Partai AKP sejak tahun 2002 telah berhasil menjadikan tatanan politik di Turki sebagai contoh atau model yang patut mendapatkan perhatian.

Sebagai pemimpin, Erdogan memahami perannya untuk membawa kesejahteraan rakyat dan kemajuan Negara. Erdogan terus mengebrak dan ekonomi Turki pun menggeliat. Waktu Erdogan mulai memimpin, tahun 2002, gross domestic product (GDP) Turki hanya 3.492 dolar AS, tetapi pada 2010 berubah menjadi

10.079 dolar AS. Dalam bidang ekonomi, Erdogan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, terutama dengan negara-negara Arab. Untuk kepentingan ini, ia menghadiri Forum Ekonomi Arab (Arab Economic Forum), di Beirut tahun 2005.

Recep Tayyip Erdogan juga tercatat sebagai satu-satunya Perdana Menteri Turki yang menghadiri Pertemuan Tingkat Tinggi Liga Arab (Arab League Summit) di Khartoum, dan Turki diberi status "Permanent Guest". Semua langkah Erdogan ini, selain memperkuat pengaruh Turki di negeri-negeri Arab, juga dengan sendirinya menaikkan kemajuan ekonomi Turki itu sendiri.³⁵

Mengenai rahasia kesuksesannya yang mengembalikkan perekonomian Turki untuk hidup dan mendorongnya secara kuat untuk berhasil dan mampu membuat terjadinya kesenjangan sosial dengan meningkatkan penghasilan dan mengurangi pengangguran. Rahasiannya pada tiga hal; pertama, manajemen sumber daya manusia. Kedua manajemen informasi. Ketiga, manajemen keuangan.³⁶

Secara gambaran dari aksi politik Erdogan dalam mensejahterakan rakyat Turki, memiliki esensi yang sangat berkaitan pada membebaskan belenggu keterpurukan masyarakat Turki saat itu. Ditambah teladan yang santun dan baik dalam hal berpolitik atau bermasyarakat yang ditunjukkan oleh Erdogan.

Pembebasan Turki dalam dominasi partai politik penguasa yang hanya menganut aliran kemalis, menandai kontroversi dari para tokoh Islamis. Melalui tangan Erdogan dan dukungan AKP, ia mampu mengakhiri kekisruhan politik dan ketidakstabilan, yang selama ini akibat konflik kepentingan antara partai-partai politik.

³³Dewan Editor, Ensikopedi Tematis Dunia Islam, (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2002), jilid 6, hlm. 16.

³⁴Syarif Thagian, Erdogan: Muadzim Istanbul Penakluk Sekularisme Turki, h.64

³⁵Political Parties and Election System, <http://turkisembassy.org>, diakses pada tanggal 8 November 2017

³⁶Syarif Thagian, Erdogan: Muadzim Istanbul Penakluk Sekularisme Turki, h.69.

Savri Yansah: Pemikiran Politik Recep Tayyip Erdogan

Begitupun dengan pemikiran politiknya dalam memperbolehkan menggunakan jilbab di Turki dan melemahkan kekuasaan militer Turki yang sebelumnya menjadi kekuatan konstitusi sekuler Mustafa Kemal Attaturk.

Inilah yang dilakukan oleh Recep Tayyip Erdogan, seorang politisi Islam Turki yang menjadi reformis Turki di berbagai bidang. Erdogan berhasil meyakinkan rakyat Turki, bahwa sekularisme yang pernah menggurita dan ekstrem pada masa Mustafa Kamal Attaturk, yang menihilkan nilai-nilai Islam, adalah masa kegelapan yang membuat negeri indah ini berada dalam kendali otoritarian dan pemimpin yang mabuk dalam kekuasaan.

Erdogan meyakinkan rakyatnya, bahwa dengan identitas Islam, Turki bisa mengembalikan kejayaan Kekhalifahan Utsmani, kekhalifahan yang tidak hanya kuat dari segi pertahanan, tapi juga dalam perekonomian. Pada masa lalu, kekuasaan Khilafah Utsmaniyah mampu membuka jalur-jalur perdagangan ke berbagai belahan dunia, bahkan sampai ke Indonesia.³⁷

Secara esensinya, dengan modal keagamaan yang kuat, Erdogan mampu mendasari aksi-aksi politiknya dengan keimanan yang hanya tertuju pada Sang Pencipta alam semesta. Terbukti bahwa ia tidak ingin Turki yang mayoritas warganya beragama Islam dituntut untuk membuang simbol-simbol Islam itu sendiri dan itu ia realisasikan pada kebijakan politiknya yang mengarah pada Islamisme Turki.³⁸

Kontribusi pemikiran Politik Recep Tayyip Erdogan Terhadap perkembangan Perpolitikan Turki

Salah satu langkah politik Recep Tayyip Erdogan melalui pemikiran politik luar negerinya, penulis akan menganalisis tentang pemikiran politik sebelumnya. Hal ini akan menjadi menarik apabila dari hubungan diplomatik Turki dengan negara-negara lainnya dilihat pada peran Erdogan memainkan kepemimpinan-nya melalui politik luar negeri.

Banyak pengamat Turki dan Barat menilai bahwa kebijakan luar negeri Turki telah bergeser ke sumbu “baru” yaitu fokus ke arah Timur yang “terlalu Islami” dan bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar yang ditetapkan oleh Attaturk. Walaupun Erdogan dan Partai AKP membantah pandangan tersebut.³⁹

Kebijakan politik luar negeri Erdogan dalam membangun perekonomian masyarakat Turki dengan

menjalinkan hubungan bilateral dengan berbagai negara merupakan bentuk humanisasi yang secara analisa penulis Erdogan mampu membangun hubungan baik terhadap negara dunia agar saling menerapkan kerukunan yang sifatnya sama-sama membangun negerinya ke arah yang lebih baik.

Walaupun Turki berada dalam area benua Eropa, pemikiran politik Erdogan membuka mata banyak orang bahwa Turki saat ini lebih condong pada bagian timur atau kultur masyarakat Arab. Terlihat pada berbagai kebijakan Erdogan yang pro dengan negara Arab seperti, Suriah, Mesir, Palestina dan lainnya ketika negara tersebut mengalami tekanan dari berbagai negara lain yang berupa pengempuran terhadap negara dan masyarakat sipil di dalamnya. Erdogan berani menentang, bahkan mengecam tindakan negara-negara yang telah melakukan aksi penindasan terhadap negara Islam, seperti Palestina, Gazaserta Rohingya di Myanmar dan lainnya.

Dimulai dengan Penolakan Turki memberikan fasilitas dan kerjasama yang diminta Washington untuk menginvasi Irak tahun 2003 merupakan keputusan tidak hanya berani, melainkan juga “As-Sa’ah Al-Haqiqoh (keputusan yang tepat) mengenai dimulainya kebijakan-kebijakan baru politik luar negeri Turki di bawah pemerintahan Erdogan. Meskipun banyak kritik yang dilontarkan terhadap pengambilan kebijakan di parlemen pada awal Maret 2003, akan tetapi terlihat kebenarannya.

Dan inilah sikap pemerintahan Turki ketika itu terhadap permasalahan Irak.⁴⁰ Keberpihakannya pada perjuangan umat Islam di Palestina, merupakan kebijakan luar negerinya untuk mendukung Palestina. Erdogan secara aktif mengunjungi berbagai negara untuk melakukan lobi untuk mendukung perjuangan Palestina. Terakhir dalam diskusi internasional ‘World Economic Forum’ di Davos, Swiss, yang dihadiri Presiden Israel Shimon Peres, Sekjen PBB Ban Ki-moon, dan Amir Moussa, Erdogan duduk disamping Presiden Israel Shimon Peres menyatakan bahwa, “Israel adalah negara yang lebih daripada sekedar barbar” Beliau menatap tajam mata Presiden Israel Shimon Peres yang seolah cuek saja dengan Erdogan. Setelah itu, Erdogan pun meninggalkan forum.⁴¹

Hal ini apabila ditarik pada pemikiran politik Recep Tayyip Erdogan, politik luar negeri Erdogan sangat sesuai dengan ajaran Islam, dimana mencegah kezoliman atau sesuatu yang mungkar dan mengarahkan

³⁷Erdogan: Muadzsin Istanbul Penakluk Sekularisme Turki, h. iv.

³⁸Erdogan: Muadzsin Istanbul Penakluk Sekularisme Turki, h. v.

³⁹Zeyno Baran, Tom Country Turkey Between Scularism & Islamism, California United State of Amerika; Hoover Institution Press Publication, 2010

⁴⁰Syarif Thagian, Erdogan: Muadzsin Istanbul Penakluk Sekularisme Turki, h. 268.

⁴¹Zeyno Baran, Tom Country Turkey Between Scularism & Islamism, California United State of Amerika; Hoover Institution Press Publication, 2010.

Savri Yansah: Pemikiran Politik Recep Tayyip Erdogan

pada tindakan yang lebih positif. Seorang Erdogan telah mampu membawa perubahan bagi Turki dan dunia Islam. Sehingga Peran Turki di tingkat regional Eropa dan Timur Tengah sangat berpengaruh, dan bahkan posisi Turki sekarang menjadi sangat penting dalam masalah isu politik global dan dunia Islam. Karena visi politiknya yang menjadi kekuatan baru dunia Islam dengan semangat neo-ottomanisme, yang siap bersaing dengan Barat secara positif, dalam bingkai demokrasi, tentunya bukan imprealisme kekaisaran.

Dalam konteks perjuangan dan kawah, Erdogan tidak kaku, bahkan mampu melakukan penyesuaian strategi dalam memperjuangkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat dan sistem politik kenegaraan dalam menghadapi pengaruh sekularisme yang dibangun At-Taturk. Sehingga sulit bagi pengikut sekularisme untuk mencari alasan dalam menggulingkan pemerintahannya, apalagi kebijakan Erdogan merupakan harapan dari representasi masyarakat Turki, yang mampu diperjuangkan olehnya dalam mengangkat kesejahteraan kehidupan.⁴²

Apa yang menjadi langkah politik Recep Tayyip Erdogan dalam Islamisme Turki kontemporer melalui pemikiran politik luar negerinya bisa disimpulkan, bahwa memiliki pemahaman agama yang kuat, Erdogan masuk pada kategori menyongsong pemikiran politik luar negeri yang transendensi sesuai dengan sistem politik Islam. Dimana keimanan menjadi landasan dalam berpoliticnya, baik di kancah Turki sendiri atau di kalangan Internasional sekalipun.

Erdogan merupakan contoh politisi dan pemimpin yang tidak larut dalam kekuasaan, sehingga melupakan identitas keislamannya. Jejak rekamnya dalam membela kaum muslimin yang tertindas, terutama di Palestina, sudah tidak diragukan lagi. Begitu pun kritik-kritiknya terhadap Barat, terutama yang tergabung dalam Uni Eropa, terkait persoalan hak-hak asasi umat Islam yang terkadang mendapatkan perlakuan zalim.⁴³

Dalam hubungan politik dengan negara-negara Barat, Turki tidak pula mau dipandang sebelah mata. Turki, tegas Davutoglu, bukan negarapinggiran, peripheral, dan tidak pula hanya “konco wingking” (sideline) dari Uni Eropa, NATO, dan Amerika Serikat. Sebaliknya, Turki justru diharapkan, seperti masa lalunya yang gemilang, menjadi international player baik pada tingkat regional maupun global. Inilah hakikat Neo-Ottomanisme.⁴⁴

Langkah politik Erdogan memimpin Turki ini menjadikan militer Turki warisan sekulerisasi Mustafa Kemal Attaturk panas. Mereka mencoba mengkuudeta Erdogan namun gagal. Karena Erdogan telah mendapat dukungan mayoritas masyarakat dan kepolisian. Sebanyak 250 personil militer pun dijabloskan ke penjara karena percobaan kudeta itu. Kuatnya pribadi Erdogan ini sehingga ia disebut sebagai The Strongest Man in Turkey.⁴⁵

Dengan pemikiran politiknya lah Recep Tayyip Erdogan mampu membawa Turki ke arah yang lebih baik dan mampu membuat rakyat Turki percaya bahwa dengan identitas Islam lah makasistem politik akan maju dan berkembang.

Kesimpulan

Penelitian mengenai pemikiran politik Recep Tayyip Erdogan dan kontribusinya terhadap perpolitikan di Turki, menyimpulkan beberapa hal :

1. Pemikiran politik Islam Recep Tayyip Erdogan, mampu membuat Turki kembali dari julukan “the Sick Man in Europe” menjadi negara yang sehat dan tumbuh berkembang. Recep Tayyip Erdogan melalui pemikiran politiknya, Erdogan dapat meyakinkan rakyat Turki, bahwa sekularisme yang telah berakar pada masa Mustafa Kemal Attaturk, yang menghapuskan nilai-nilai Islam, Recep Tayyip Erdogan bisa meyakinkan kepada rakyatnya, bahwa dengan identitas Islam, Turki bisa mengembalikan kejayaan Kekhilafaan Utsmani, sebuah Kekhilafahan yang tidak hanya kuat dalam pertahanan, tapi juga dalam perekonomian serta menjadikan Islam sebagai solusi dalam kehidupan (Al-Islam huwa Al-Hall).
2. Kontribusi pemikiran politik Recep Tayyip Erdogan
 - a) mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan berbangsa, b) Konsep Islam yang dipadukan dalam politik demi kesejahteraan rakyatnya dalam tatanan politik Turki dan c) mampu memberikan kontribusi dalam menciptakan perdamaian serta d) menerapkan sistem pendidikan Islam.

Daftar Pustaka

- Abdul Qadim Zallum. (Terjemahan How The Khilafah Destroyed. Khilafah Publication. London). Al-Izzah. Bangil. 2001.
- Albert Hourani. Sejarah Bangsa-Bangsa Muslim. Mizan Press. Jakarta. 2004.

⁴²Syarif Thagian, Erdogan: Muadzmin Istanbul Penakluk Sekularisme Turki, h. vi

⁴³Syarif Thagian, Erdogan: Muadzmin Istanbul Penakluk Sekularisme Turki, h. vii.

⁴⁴KOMPAS.COM, Neo-ottomanisme, Kemalisme, dan Erdogan, <http://internasional.kompas.com/read/2011/09/16/08262291/Neoottomanisme.Kemalisme.dan.Erdogan>, akses pada 24 April 2018.

⁴⁵Henri J. Barkey. “Turkish Foreign Policy and Middle East.” CERI Strategy Papers, 2011:1-13.

Savri Yansah: Pemikiran Politik Recep Tayyip Erdogan

- Ali Muhammad Ash-Shalabi. (ad-Daulah al- 'Utsmaniyyah 'awaamiluttahwidhwaasbaabus- suquuth. Maktabah Al-Iman). Pustaka al-Kautsar. Jakarta. 2003.
- Ali, H. A. Mukti. Islam dan Sekularisme di Turki Modern. Jakarta: Djamban, 1994.
- Amany Lubis, dkk. Sejarah Peradaban Islam. UIN Syarif. Jakarta. 2005.
- Amin, Husein Nasution, Muhammad Iqbal, Pemikiran Politik Islam Dari Masa Klasik Hingga Indonesia Kontemporer, Kencana. 2010
- Azra, Azyumardi, Pergolakan Politik Islam, Jakarta: Paramadina, 1996.
- Bakker, Anton, Zubair Charis Ahmad, Metode Penelitian Filsafat, Kanisius, Yogyakarta, : 1990
- Bambang Cipto, Dunia Islam dan Masa Depan Hubungan Internasional di Abad 21. LP3M Univ Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta. 2011
- Berkes, Niyazi The Development of Secularism in Turkey, Montreal: McGill University Press, 1953.
- Dewan Editor, Ensikopedi Tematis Dunia Islam, Jakarta: Ichtar Baru van Hoeve, 2002
- Gokalp, Ziya. The Principles of Turkism, alihbahasa Robert Devereux, Leiden: E.J. Brill, 1968.
- Harun, Maidir, Khilafah dan Masyarakat Islam Modern, Padang: IAIN IB Press, 2006
- Historical of Development Party "http://eng.akparty.org.tr/english/index.html, akses pada tanggal 6 November 2017
- Historical of Development Party "http://eng.ak.org.tr/english/index.html, 8 November 2017.
- Intip Sejarah, Sejarah Negara Republik Turki, Sejarah Turki," http://intipsejarah.blogspot.co.id/2015/06/sejarah-negara-republik-turki.html, tt.
- JPNN, Tiga Kali Perdana Menteri, Erdogan Kini Presiden Turki, http://www.jpnn.com/read/2014/08/12/251256/Tiga-Kali-Perdana-Menteri,-Erdogan-Kini-Presiden-Turki-, 12 Agustus 2014.
- Marzaman, Atika Puspita, Receb Tayyip Erdogan: Turki, Islam, dan Uni Eropa, HEPTA centrum Press©, 2011.
- Mestika Zed, Metode Penelitian Kepustakaan, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004
- Montgomery Watt, William, Fundamentalisme Islam dan Modernitas, terj. Taufik Adnan Amal, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Mudzhar, M. Atho' Membaca Gelombang Jihad: antara Tradisi dan Liberalisasi, Yogyakarta: Titihan Ilahi Press. 1998.
- Mukti Ali, A. Mukti Islam dan sekularisme di Turki modern, Jakarta: Djambatan, 1994.
- Mukti Ali, dkk. Aufklarung Islam; Dealektika Agama, Politik dan Kolonialisme. Atase Pendidikan KBRI Cairo. Cairo. 2007
- Munawir Sjadzali, Islam dan Tata Negara. UI PRESS. Jakarta. 1993
- Munir Amin, Samsul . Sejarah Peradaban Islam, Jakarta: Amzah. 2013
- Nasution, Harun, Pembaharuan dalam Islam, Bulan Bintang, Cetakan ke-8, Jakarta, 1981.
- Nasution, Harun, Pembaharuan dalam Islam, Jakarta : PT Bulan Bintang, 1975
- Niyazi, Berkes, The Development of Secularism in Turkey, Montreal: McGill University Press, 1953
- Peena, Biografi Tokoh Dunia Islam, Http://Penamylife.blogspot.Co.Id /2012/04 /Biografi-Necmettin-Erbakan, Html, Akses Pada Bulan 8 Desember 2017.
- Peena, Peena "Biografi Tokoh Dunia Islam", http://penamylife.blogspot.co.id/2012/04/biografi-necmettin-erbakan.html, November 2010.
- Philip K. Hitti. History of the Arabs. Serambi. Jakarta. 2010.
- Syafiq, A. Mughni . Sejarah Kebudayaan Islam di Turki. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1997
- Taghian, Syarif, Erdogan Muadzin Istanbul Turki Penakluk Sekularisme Turki, pustaka Al-kausar, Jakarta : 2011
- Trias Kuncayono, Turki Revolusi Tak Pernah Henti, PT Kompas Media Nusantara, Jakarta : 2018 Wahyudi Abdurrahim. Dialog Peradaban; Upaya Mengikis Konflik Antara Islam dan Barat. Atase Pendidikan KBRI Cairo. Cairo. 2006
- Wikipedia, Turki, https://id.wikipedia.org/wiki/Turki, tanggal 17 April 2018.
- Yasir, Ahmad Hasan. Turkiya; Al-Babs`an Mustaqbal. Maktabah al Usrah. Kairo. 2006.
- Yatim, Badri. Sejarah Peradaban Islam. Jakarta: Rajawali Pers. 2011
- "Ozal Dosyalar", Turkey: 22 July Election, 22 July Election Result "http://www.bbc.turkish, 20 July 2017.
- "Political Partec and Election System", http://turkiseembassy.org., 8 November 2017.

Savri Yansah: Pemikiran Politik Recep Tayyip Erdogan